BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Sayuran Selada Merah dan Hijau

4.1.1 Jenis dan Varietas Selada Merah dan Hijau

Selada merupakan sayuran daun yang berasal dari daerah (negara) beriklim sedang. Menurut sejarahnya, tanaman ini telah dibudidayakan sejak 2.500 tahun yang lalu. Beberapa literatur menyebutkan bahwa budidaya selada telah dilakukan tahun 500 SM. Jenis selada daun yang ridak membentuk krop telah dikenal 2.000 tahun yang lalu.

Morfologi selada yang diproduksi oleh Perusahaan Imay Takashi merupakan jenis sayuran dari keluarga *compositae* atau suku sembung-sembunan . Tanaman selada yang diproduksi termasuk tanaman setahun atau semusim yang banyak mengndung air *(herbaceous).* Batangnya pendek berbuku-buku, tempat kedudukan daun. Daun-daun selada bentuknya bulat panjang, mencapai ukuran 25 cm dan lebarnya 15 cm atau lebih. Sistem perakaran tanaman selada adalah akar tunggang dan cabang-cabang akarnya yang menyebar ke semua arah pada kedalaman antara 25-50 cm.

Dalam perkembangan selanjutnya, dikenal beberapa tipe baru tanaman selada yang berkembang saat ini, dikelompokkan kedalam lima tipe, yaitu:

1. Tipe *Crisphead,* ciri-cirinya membentuk telur (krop) yang padat dan berdaun keriting (bergerigi).

2. Tipe *Butterhead*, ciri-cirinya membentuk telur (krop) tetapi tidak terlampau padat dan berdaun licin.
3. Tipe *Cos*, ciri-cirinya membentuk krop, tidak telalu padat dan berdaun lurus ke atas.
4. Tipe *Crinkled*, ciri-cirinya tidak membentuk crop, berdaun licin, bergerigi dan berwarna hijau muda.
5. Tipe *Smooth*, ciri-cirinya tiddak membentuk krop, berdaun licin, bergerigi dan berwarna hijau tua.

Varietas selada yang di tanam di negara Jepang pada umumnya diproduksi oleh perusahaan benih Jepang sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Berbagai Varietas Selada Jepang

Varietas	Tipe (Ciri)	Produsen Benih
Kaiser	HL	Takii Seed Jepang
Ballade	HL	
Alpen	HL	
Santa maria	HL	
Cisco	HL	
Sacramento	HL	
Okayama Salad	HL	
Green Mignonette	HL	
Mini Star	HL	
New Red Fire	LL (KM)	
Green Wave	LL (KM)	
Celtuce	SL	
Gemini	HL	Sakata Seed Jepang
Salinas 88 Supreme	HL	
S-5	HL	
Ontario	HL	

Exellence	HL	
King Crown	HL	
Queen Crown	HL	
Red Wave	LL (KM)	
Sunglow	LL (KHM)	
Vulcan	LL (KHM)	
Babylon	HL (MH)	
Summer Green	LL	

Sumber data : Perusahaan Imay Takashi (Data diolah sendiri)

Keterangan ciri:

HL : Head Lettuce (Berkrop)= Selada tipe kubis

LL : Leaf Lettuce (Selada Daun)

SL : (Steam Lettuce) (Selada batang)

KM : Keriting Merah

KHM : (Keriting hijau Kemerah-merahan)

MH : Merah kehijau-hijauan

Varietas selada merah dan hijau yang diproduksi oleh Perusahaan Imay Takashi pada umumnya berupa selada (*Head Lettuce/HL*) berkrop atau selada tipe kubis (Ontario) dan selada babylon dengan tipe semi berkrop dan daun-daunnya berwarna merah tua yang merupakan varietas dari Sakata Seed Jepang.

IKOPIN

(a) (b)

Gambar 4.1 Jenis selada merah (Babylon) dan selada hijau (ontario)
Sumber data:Perusahaan Imay Takashi Farm (Data diolah sendiri)

4.1.2 Syarat Tumbuh dan Budidaya Selada Merah dan Hijau

Tanaman selada merah dan hijau yang diproduksi oleh Perusahaan Imay Takashi membutuhkan lingkungan tempat tumbuh yang beriklim dingin dan sejuk seperti pada daerah-daerah lainnya. Produksi tanaman sayuran ini sangat cocok di daerah Perfektur Nagano karena memiliki temperatur (suhu udara) antara 15^0 – 20^0 C. Adapun persyaratan iklim lainnya, yakni curah hujan. Dikarenakan Perfektur Nagano adalah daerah dengan curah hujan yang relatif tinggi dan berada pada daerah ketinggian, sehingga penanaman sayuran selada selalu dilakukan pada akhir musim hujan yakni bulan April-Nopember sesuai kalender masa tanam. Tanaman ini juga dapat tumbuh dan berproduksi pada daerah dengan ketinggian antara 600-1.200 meter dpl. Sehingga syarat tumbuh ini sangat sesuai dengan lokasi yang ditentukan oleh Perusahaan Imay takashi yakni daerah Perfektur Nagano.

Disamping syarat tumbuh yang terpenuhi, tindakan budidaya yang tepat juga merupakan aspek penting untuk diperhatikan agar pertumbuhan dan produksi

selada menjadi maksimal. Beberapa tindakan pembudidayaan sayuran selada merah dan hijau pada Perusahaan Imay Takashi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi selada dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapannya mulai dari persiapan lahan sampai dengan penanaman dan bermuara pada hasil akhir yakni panen. Adapun fase-fase yang harus dilakukan agar hasil produksi dapat mencapai hasil maksimal, yakni penyiapan lahan atau bedeng sayur, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen. Adapun pembenihan sayuran selada merah dan hijau yang dibudidayakan pada Perusahaan Imay Takashi seperti dalam gambar berikut:

(a) **(b)**

Gambar 4.2 Pembudidayaan Selada Merah dan Hijau

Sumber data:Perusahaan Imay Takashi Farm (Data diolah sendiri)

Pada umumnya selada diperbanyak secara generatif melalui biji. Benih selada yang dipilih adalah jenis kubis (Ontario) dan selada babylon yang merupakan varietas dari Sakata Seed Jepang, karena memiliki nilai jual yang tinggi. Untuk tumbuh secara optimal, selada membutuhkan kelembaban yang tinggi, bahkan tindakan pemeliharaan lain yang dilakukan adalah penyiangan gulma, pengendalian penyakit dan hama, dikarenakan apabila kehadiran berbagai jenis organisme pengganggu tanaman di areal pertanaman selada dapat

menurunkan kualitas dan kuantitas hasil secara signifikan. Oleh karena itu, tindakan pemeliharaan yang dilakukan oleh Perusahaan Imay Takashi dalam mencegah penyakit pada selada merah dan hijau adalah pencegahan terhadap busuk daun, bercak daun, rebah kecambah, busuk basah, serta mosaik selada dan kelainan fisiologis yang ditangani langsung oleh majikan atau pimpinan perusahaan dikarenakan membutuhkan pengalaman dan tindakan yang sangat berhati-hati. Hal-hal ini dilakukan guna menghindari terjadi serangan hama dan penyakit yang berpotensi merusak pertanaman selada dan menimbulkan kerugian secara ekonomi. Adapun selada merah dan hijau pada Perusahaan Imay Takashi yang dapat tumbuh dan berkembang secara optimal seperti dalam gambar berikut:

Gambar 4.3 Pertumbuhan Selada Merah dan Hijau
Sumber data:Perusahaan Imay Takashi Farm (Data diolah sendiri)

4.2 Analisis Biaya Produksi

Sebagaimana yang diketahui bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah *input* menjadi *output*. Total biaya merupakan biaya keseluruhan atau beban finansial yang harus ditanggungkan perusahaan dan para pelaku usaha dalam menyediakan suatu produk usaha untuk dimanfaatkan oleh para konsumen atau pemakai.

4.2.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya-biaya tetap dalam poses produksi sayuran selada merah dan hijau pada Perusahaan Imay Takashi adalah perlengkapan kerja yang digunakan pemagang setiap tahunnya. Jenis-jenis biaya yang dikelompokkan menjadi biaya tetap pada produk selada merah dan selada hijau antara lain:

Tabel 4.2
Perhitungan Total Biaya Tetap Pada Perusahaan Imay Takashi
Masa Produksi April-Oktober 2017

No	Keterangan	Kebutuhan	Satuan	Biaya	Total Biaya (Yen)	Total biaya dlm (Rp)
A	***Perlengkapan Kerja Pemagang:***					
1	Jas hujan	2	Buah	6000	12000	Rp 1.200.000
2	Sarung tangan	6	Buah	350	2100	Rp 210.000
3	Sepatu boot lapangan	4	Pasang	3000	12000	Rp 1.200.000
4	Topi	2	Buah	500	1000	Rp 100.000
5	Celana Panjang Kerja	2	Buah	1280	2560	Rp 256.000
	Total Perlengkapan Kerja Pemagang			11130	29660	Rp 2.966.000
B	***Biaya lain-lain:***					
1	Biaya Air Ladang	7	Bulan	14000	98000	Rp 9.800.000
	Total A + B **(Total Biaya Tetap)**			**25130**	**127660**	**Rp 12.766.000**

Sumber data : Perusahaan Imay Takashi (Data diolah sendiri)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan Imay Takashi sebesar **127.660 Yen** atau sejumlah **Rp. 12.766.000,- (1 Yen = Rp.100,-)** untuk sekali produksi sayuran. Biaya tetap memiliki karakteristik yakni jumlah totalnya tetap konstan dan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Biaya tetap yang dikeluarkan pada produksi selada merah dan hijau, akan tetap berlaku hal yang sama pada waktu produski kapan saja, karena biaya ini tidak mempengaruhi jumlah atau volume produk yang ditentukan. Semua jenis biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan Imay Takashi berlaku konstan, artinya mau tak mau perusahaan Imay Takashi harus menyediakan biaya-biaya tetap ini ketika akan memproduksi sayuran selada merah dan hijau setiap masa produksi. Dengan demikian, hal ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Supriyono (2010:p.28) bahwa:

> " biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkataan tertentu.; (2) pada biaya tetap, biaya satuan (unit cost) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuannya."

4.2.2 Biaya Variabel (Variabel Cost)

4.2.2.1 Biaya bahan baku (Biaya sarana produksi)

Biaya bahan baku utama atau biaya sarana produksi utama yaitu selada merah dan hijau yang terdiri dari benih, pupuk, obat pertanian, dan bensin yang terbagi menjadi beberapa fase produksi sesuai kebutuhannya yaitu fase pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemasangan mulsa, penyiraman, dan fase panen.

a. Fase Pengolahan Lahan

Fase pengolahan lahan terdiri dari pembajakan, pengambilan batu dari area sekitar lading dan pembersihan area ladang. Periode fase pengolahaan lahan ini terjadi dari 13 April – 20 April 2017 dan hanya dilakukan 1 kali periode. Adapun komponen-komponen biaya sarana produksi yang terdapat pada fase ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Biaya Sarana Produksi Pada Fase Pengolahan Lahan
Perusahaan Imay Takashi Masa Produksi April – Oktober 2017

No.	Nama Komponen	Harga Satuan	Kebutuhan /Ha	Jumlah/Ha (Yen)	Jumlah/Ha (Rupiah)
1.	Bensin Mobil	146,25 Yen/Liter	30 liter	4387,5 Yen	Rp 438.750
2.	Bensin Traktor Besar	126 Yen/Liter	330 Liter	41580 Yen	Rp 4.158.000
Total/Ha				45967,5 Yen	Rp 4.596.750
Total (luas ladang 5 Ha)				**229837,5 Yen**	**Rp 22.983.750**

Sumber data : Perusahaan Imay Takashi (Data diolah sendiri)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah sarana produksi pada fase pengolahan lahan untuk memproduksi sayuran selada merah dan hijau dalam satu periode produksi membutuhkan **229.837,5 Yen** atau sejumlah **Rp.22.983.750,- (dalam hitungan 1 Yen = Rp.100,-)** untuk luas lahan sebesar 5 (lima) hektar. Hal ini menunjukkan bahwa, Perusahaan Imay Takashi perlu menyediakan biaya variabel untuk fase pengolahan lahan dalam sekali produksi sayuran selada merah dan hijau berupa biaya bensin mobil dan traktor untuk sekali produksi dikarenakan luas lahan cukup luas yakni sebesar 5 Ha.

b. Fase Penyemaian Bibit

Perusahaan Imay Takashi melakukan penyemaian bibit selama masa produksi yakni mulai dari tanggal 21 April – 19 September 2017 (21 Minggu) yang terbagi dalam dua tahap yakni:

- Penyemaian bibit tahap I dilakukan dari tanggal 21 April–24 Juli 2017.
- Penyemaian bibit tahap II dilakukan dari tanggal 25 Juli–19 September 2017.

Adapun komponen-komponen biaya yang dibutuhkan dalam fase ini, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Biaya Sarana Produksi Fase Penyemaian Bibit pada Perusahaan Imay Takashi Masa Produksi April – Oktober 2017

No.	Nama Komponen	Harga Satuan	Kebutuhan /Ha	Jumlah /Ha	Jumlah dlm (Rupiah)
1.	Bibit Selada Merah	5500 Yen/Btl	16 Botol	88.000 Yen	Rp 8.800.000
2.	Bibit Selada Hijau	3800 Yen/Btl	16 Botol	60.800 Yen	Rp 6.080.000
3.	Tray Pembenihan 288 Lubang	160 Yen/Unit	128 unit	20.480 Yen	Rp 2.048.000
4.	Nampan Alas Tray Semai	200 Yen/Unit	128 unit	25.600 Yen	Rp 2.560.000
5.	Tanah Kompos	950 Yen/Karung	45 Karung	42.750 Yen	Rp 4.275.000
Total/Ha				237.630 Yen	Rp 23.763.000
Total (luas ladang 5 Ha)				**1.188.150 Yen**	**Rp 118.815.000**

Sumber data : Perusahaan Imay Takashi (Data diolah sendiri)

Dari sajian tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perusahaan Imay Takashi menyediakan biaya variabel untuk sarana produksi pada tahap penyemaian bibit sejumlah 1.188.150 Yen atau setara Rp.118.815.000,- Dikarenakan sistem penyemaian dilakukan dalam 2 tahap selama periode produksi yaitu 7 bulan maka total biaya pada

fase ini adalah 1.188.150 Yen x 2 kali penyemaian = **2.376.300 Yen** setara **Rp.237.630.000,- . (1 Yen = Rp.100,-)**

c. Fase Penanaman

Fase penanaman sayuran selada merah dan hijau pada perusahaan Imay Takashi dimulai dari tanggal 15 Mei – 26 September 2017. Fase penanaman dibagi dalam dua tahapan, yakni:

- Penanaman tahap pertama dimulai dari tanggal 15 Mei – 16 Juli 2017.
- Penanaman tahap kedua dimulai dari tanggal 17 Juli – 26 September 2017.

Adapun komponen-komponen biaya sarana produksi pada fase penanaman ini sebagai berikut:

Tabel 4.5
Biaya Sarana Produksi Fase Penanaman Pada Perusahaan Imay Takashi Masa Produksi April- Oktober 2017

No.	Nama Komponen	Harga Satuan	Kebutuhan/Ha	Jumlah/Ha	Jumlah dlm (Rupiah)
1.	Bensin Truk	126/Liter	100 Liter	12.600 Yen	Rp 1.260.000
Total/Ha				12.600 Yen	
Total (luas ladang 5 Ha)				**63.000 Yen**	**Rp 6.300.000**

Sumber data : Perusahaan Imay Takashi (Data diolah sendiri)

Dari data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa Perusahaan Imay Takashi menyediakan biaya sarana produksi (biaya bhan bakar bensin truk) pada tahap penanaman bibit sejumlah 63.000 Yen atau sebesar Rp. 6.300.000,- Dikarenakan sistem penanaman dilakukan dalam 2 tahap selama periode produksi yaitu 7 bulan maka total biaya pada fase ini adalah 63.000 Yen x 2 kali penanaman = **126.000 Yen** setara **Rp.12.600.000,- . (1 Yen = Rp.100,-)**

d. Fase Pemasangan Mulsa

Fase pemasangan mulsa hanya dilakukan sebaanyak satu kali pemasangan dalam satu periode masa produksi untuk masa 7 bulan . Fase pemasangan mulsa dimulai dari tanggal 21 April – 30 Mei 2017 Adapun yang menjadi komponen-komponen biaya sarana produksi pada fase pemasangan mulsa, sebagai berikut:

IKOPIN

Tabel 4.6
Biaya Sarana Produksi Fase Pemasangan Mulsa Pada Perusahaan Imay Takashi Masa Produksi April- Oktober 2017

No.	Nama Komponen	Harga Satuan	Kebutuhan /Ha	Jumlah /Ha	Jumlah dlm (Rupiah)
1.	Bensin Traktor Pemasang Mulsa	146,25 Yen/Ltr	108 Liter	15.795 Yen	Rp 1.579.500
2.	Bensin Mobil	146,25 Yen/Ltr	30 Liter	4.387,5 Yen	Rp 4.387.500
3.	Mulsa (*maruchi)*	6400 Yen/Glng	120 Gulung	768.000 Yen	Rp 76.800.000
Total/Ha				788.182,5 Yen	Rp 78.818.250
Total (luas ladang 5 Ha)				**3.940.912,5 Yen**	**Rp 394.091.250**

Sumber data : Perusahaan Imay Takashi (Data diolah sendiri)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pemasangan mulsa merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penanaman agar hasil produksi lebih maksimal. Pemasangan mulsa dilakukan satu kali selama masa produksi, namun jika dilihat biaya variabel dari sarana produksi ini dapat dikatakan lebih mahal dibanding biaya variabel sarana produksi lainnya, karena mulsa merupakan plastik penutup bedeng yang berfungsi menahan gundukan tanah bedeng yang siap ditanam. Apabila terjadi kesalahan dalam pemasangan mulsa dapat berakibat pada kurang maksimalnya pertumbuhan sayuran selada, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh.

e. Fase Penyiraman dan Pemupukan

Fase penyiraman sekaligus pemupukan dilakukan selama masa produksi 7 bulan yakni 21 Mei- 21 September 2017, dengan tahapan, sebagi berkut:

- Tahap I mulai dari tanggal 21 Mei – 17 Agustus 2017
- Tahap II mulai dari tanggal 18 Agustus – 21 september 2017

Adapun komponen-komponen biaya sarana produksi pada fase penyiraman dan pemupukan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Biaya Sarana Produksi Fase Penyiraman Pada Perusahaan Imay Takashi Masa Produksi April- Oktober 2017

No.	Nama Komponen	Harga Satuan	Kebutuhan/ Ha	Jumlah/ Ha	Jumlah dlm (Rupiah)
1.	Bensin Traktor Besar	126 Yen/Liter	330 Liter	41.580 Yen	Rp 4.158.000
2.	Obat Tanaman	3000/Botol	54 Botol	162.000 Yen	Rp 16.200.000
Total/Ha				203.580 Yen	Rp 20.358.000
Total (luas ladang 5 Ha)				**1.017.900 Yen**	**Rp 101.790.000**

Sumber data : Perusahaan Imay Takashi (Data diolah sendiri)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada fase penyiraman dan pemberian obat dan pupuk merupakan kegiatan yang berjalan bersamaan. Pemberian obat tanaman ditakar oleh majikan dan pemagang hanya melakukan perintah penyiraman obatan jika sudah selesai dicampur. Karena penyiraman dilakukan 2 kali selama periode

produksi yaitu 7 bulan, jadi total biaya pada fase ini adalah 1.017.900 Yen x 2 = **2. 035.800 Yen** setara dengan **Rp. 2.035.800.000,- (1 Yen = Rp.100,-)**

f. Fase Panen

Fase panen sayuran selada merah dan hijau pada perusahaan Imay Takashi dilakukan sebanyak 2 periode pada masa satu kali produksi, yakni dimulai dari tanggal 23 Juni – 3 November 2017.

- Panen pertama dimulai dari tanggal 23 Juni – 18 September 2017
- Panen kedua dimulai dari tanggal 19 September – 3 November 2017.

Adapun komponen-komponen biaya sarana produksi pada fase panen, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Biaya Sarana Produksi Fase Panen Pada
Perusahaan Imay Takashi Masa produksi April – Oktober 2017

No	Nama Komponen	Harga Satuan	Kebutuhan/Ha	Jumlah/ Ha	Jumlah dlm (Rupiah)
1.	Bensin Traktor Besar	126 Yen/Liter	330 Liter	41.580 Yen	Rp 4.158.000
2.	Bensin Truk	146 Yen/Liter	100 Liter	14.600 Yen	Rp 1.460.000
3.	Kardus Selada Merah	1.350 Yen/10 Lembar	5.000 Lembar	675.000 Yen	Rp 67.500.000
4.	Kardus Selada Hijau	1.350 Yen/10 Lembar	5.000 Lembar	675.000 Yen	Rp 67.500.000
Total/Ha				**1.406.180 Yen**	**Rp 140.618.000**
Total (luas ladang 5 Ha)				**7. 030.900 Yen**	**Rp 703.090.000**

Sumber data : Perusahaan Imay Takashi (Data diolah sendiri)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada fase panen merupakan kegiatan yang paling akhir dari kegiatan produksi sayuran selada merah dan hijau. Panen bukanlah kegiatan tanpa biaya, bahkan dapat dilihat bahwa fase panen membutuhkan biaya paling besar dari semua fase pada sarana produksi. Karena panen dilakukan 2 kali selama periode produksi yaitu 7 bulan, jadi total biaya pada fase ini adalah 7.030.900 Yen x 2 = **14.061.800 Yen** setara dengan **Rp. 1.406.180.000,- (1 Yen = Rp.100,-)**

Berdasarkan sajian tabel pada perhitungan biaya sarana produksi, maka total biaya untuk sarana produksi sayuran selada merah dan hijau pada Perusahaan Imay Takashi dengan keseluruhan ladang seluas 5 Ha selama satu periode produksi (7 bulan) dengan rincian 1 kali fase pengolahan ladang, 1 kali fase pemasangan mulsa, 2 kali fase penyiraman, 2 kali fase penanaman, 2 kali fase penyemaian benih, dan 2 kali masa panen adalah sebesar = (**229.837,5 Yen + 2.376.300 Yen + 126.000 Yen + 3.940.912,5 Yen + 2. 035.800 Yen + 14.061.800 Yen) = 22.770.650 Yen** atau setara dengan **Rp.2.277.065.000,-**

4.2.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Salah satu bagian yang terpenting dalam usaha produksi sayuran selada merah dan hijau adalah ketersediaannya tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan usaha fisik yang telah dikeluarkan karyawan untuk memproduksi suatu produk. Biaya tenaga kerja dibagi menjadi biaya tenaga kerja tetap dan biaya tenaga kerja

variabel. Biaya tenaga kerja tetap adalah biaya tenaga kerja yang besarnya tidak berubah apabila terjadi perubahan output yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja variabel yaitu biaya yang dapat berubah-berubah sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam hal ini, penulis hanya memfokuskan pada biaya tenaga kerja variabel yang terdiri dari dua orang karyawan yang dihitung berdasarkan jam kerja karyawan dengan beberapa fase, sebagai berikut:

a. Fase Pengolahan Lahan

Terhitung dimulai dari tanggal 13 – 20 April 2017

Total jam kerja = 56 Jam (50 jam kerja reguler + 6 jam kerja lembur)

Jumlah Tenaga Kerja = 2 Orang

50 Jam x 2 = 100 Jam x 795 Yen (Tarif kerja reguler) = 79.500 Yen atau setara Rp7.950.000.

6 Jam x 2 = 12 Jam x 994 Yen (Tarif kerja lembur) = 11.928 Yen atau setara Rp 1.192.800.

Total = 79.500 + 11.928 = 91.428 Yen atau setara Rp 9.142.800,- **(hitungan 1 Yen = Rp.100,-)**

b. Fase Penyemaian Benih

Terhitung dimulai dari tanggal 21 April – 19 September 2017

Total jam kerja = 185 Jam

Jumlah tenaga kerja = 2 Orang

185 Jam x 2 = 370 Jam x 795 (Tarif kerja reguler) = 294.150 Yen atau setara Rp 29.415.000.-

(hitungan 1 Yen = Rp.100,-)

c. Fase Penanaman Benih

Terhitung dimulai dari tanggal 15 Mei – 26 September 2017

Total jam kerja = 375 Jam (251 Jam kerja reguler + 124 Jam kerja lembur)

Jumlah tenaga kerja = 2 Orang

251 Jam x 2 = 502 Jam x 795 Yen (Tarif kerja reguler) = 399.090 Yen atau setara Rp 39.909.000.

124 Jam x 2 = 248 Jam x 994 Yen (Tarif kerja lembur) = 246.512 Yen atau setara Rp 24.651.200,-

Total = 399.090 Yen +246.512 Yen = 645.602 Yen atau setara dengan Rp 64.560.200.-

(hitungan 1 Yen = Rp.100,-)

d. Fase Pemasangan Mulsa

Terhitung dimulai dari tanggal 20 April – 30 Mei 2017

Total jam kerja = 222 Jam (190 Jam kerja reguler + 32 Jam kerja lembur).

Jumlah tenaga kerja = 2 Orang

190 Jam x 2 = 380 Jam x 795 Yen (Tarif kerja reguler) = 302.100 Yen atau setara Rp 30.210.000.-

32 Jam x 2 = 64 Jam x 994 Yen (Tarif kerja lembur) = 63.616 Yen atau setara Rp 6.361.600.-

Total = 302.100 Yen + 63.616 Yen = 365.716 Yen atau setara dengan Rp 36.571.600.-

(hitungan 1 Yen = Rp.100,-)

e. Fase Panen

Terhitung dimulai dari tanggal 23 Juni – 3 November 2017

Total jam kerja = 328 Jam

Tenaga kerja = 2 Orang

298 Jam x 2 = 596 Jam x 1.074 Yen (Tarif kerja lembur malam) = 640.104 Yen atau setara Rp 64.010.400,-

Panen pada tahap kedua dimulai pada bulan Oktober – November 2017

Tarif kerja lembur malam menjadi 1.108 Yen

30 Jam x 2 = 60 Jam x 1.108 Yen = 66.480 Yen setara Rp 6.648.000,-

Total = 640.104 Yen + 1.108 Yen = 706.584 Yen setara Rp 70.658.400,-

(hitungan 1 Yen = Rp.100,-)

Jadi, total keselurahan biaya tenaga kerja untuk keseluruhan produksi sayuran selada merah dan hijau adalah sebesar **2.103.480 Yen atau Rp 210.348.000,- (hitungan 1 Yen = Rp.100,-)**

4.2.2.3 Total Biaya Variabel

Berdasarkan perhitungan analisis biaya variabel sarana produksi dan biaya tenaaga kerja maka, jumlah total biaya variabel dari kedua jenis biaya tersebut adalah sebagai berikut:

Jumlah total biaya sarana produksi = **22.770.650 Yen** atau setara dengan **Rp.2.277.065.000,-**

Jumlah total biaya tenaga kerja **= 2.103.480 Yen** atau setara dengan **Rp.210.348.000,-**

Sehingga total biaya variable :

VC = Total biaya sarana produksi + Total biaya tenaga kerja

= **22.770.650 Yen + 2.103.480 Yen**

= 24.874.130 Yen setara **Rp 2.487.413.000,-**

4.2.3 Total Biaya (Total Cost*)*

Dapat diutarakan bahwa, total biaya merupakan jumlah dari pengeluaran perusahaan untuk biaya-biaya tetap dan biaya-biaya variabel pada produski sayuran selada merah dan hijau dalam satu masa produksi, dengan mengacu pada rumus perhitungannya sebagai berikut:

TC = FC + VC

Dengan demikian perhitungannya adalah :

127.660 Yen + **24.874.130 Yen** **= 25.001.790 Yen** atau setara dengan **Rp. 2.500.179.000,-**

4.2.4 Total Pendapatan

Perkiraan hasil produksi atau pendapatan selada merah dan hijau yang diperoleh Perusahaan Imay Takashi pada masa produksi April- Nopember 2017 berdasarkan data lapangan terbagi menjadi 2 kriteria berdasarkan kardus ukuran L dan M, dan berdasarkan data yang ada perusahaan Imay Takashi tahun produksi 2017 hanya memproduksi selada merah dan hijau untuk tipe kardus ukuran L dengan isi maksimal 15 buah selada dan berat rata-rata 2 kilogram per buah. Penjualan produk ini juga mempunyai harga yang tidak tetap dan cenderung fluktuatif dengan harga kisaran sebagai berikut:

a. Harga terendah (minimal) = 300 Yen (Rp. 30.000,-)
b. Harga normal (sedang) =500 Yen (Rp.50.000,-)
c. Harga tinggi (maksimal) =1000 Yen (Rp.100.000,-)

(1 Yen = Rp.100,-)

Adapun perhitungan hasil penjualan produksi sayuran selada merah dan hijau pada Perusahaan Imay Takashi pada masa produksi Juni – November 2017, sebagai berikut:

a. Bulan Juni 2017 :

(23 -30 Juni) : Panen selada hijau sebanyak 600 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 600 kardus = 180.000 Yen setara Rp 18.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 600 kardus = 300.000 Yen setara Rp. 30.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 600 kardus = 600.000 Yen setara Rp 60.000.000,-

b. Bulan Juli 2017

(1-8 Juli): Panen selada hijau sebanyak 600 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 600 kardus = 180.000 Yen setara Rp 18.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 600 kardus = 300.000 Yen setara Rp. 30.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 600 kardus = 600.000 Yen setara Rp 60.000.000,-

(9 – 16 Juli): Panen sebanyak selada hijau 2.500 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.500 kardus = 750.000 Yen setara Rp 75.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.500 kardus = 1.250.000 Yen setara Rp. 125.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.500 kardus = 2.500.000 Yen setara Rp 250.000.000,-

(17 – 24 Juli): Panen selada merah sebanyak 2.500 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.500 kardus = 750.000 Yen setara Rp 75.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.500 kardus = 1.250.000 Yen setara Rp. 125.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.500 kardus = 2.500.000 Yen setara Rp 250.000.000,-

(25 – 31 Juli): Panen selada merah sebanyak 2.500 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.500 kardus = 750.000 Yen setara Rp 75.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.500 kardus = 1.250.000 Yen setara Rp. 125.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.500 kardus = 2.500.000 Yen setara Rp 250.000.000,-

c. Bulan Agustus 2017

(1 – 9 Agustus): Panen selada merah sebanyak 2.300 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.300 kardus = 690.000 Yen setara Rp 69.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.300 kardus = 1.150.000 Yen setara Rp. 115.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.300 kardus = 2.300.000 Yen setara Rp 230.000.000,-

(10 – 17 Agustus): Panen selada merah sebanyak 2.300 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.300 kardus = 690.000 Yen setara Rp 69.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.300 kardus = 1.150.000 Yen setara Rp. 115.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.300 kardus = 2.300.000 Yen setara Rp 230.000.000,-

(18 – 25 Agustus): Panen selada hijau dan merah sebanyak 2.500 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.500 kardus = 750.000 Yen setara Rp 75.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.500 kardus = 1.250.000 Yen setara Rp. 125.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.500 kardus = 2.500.000 Yen setara Rp 250.000.000,-

(26 – 31 Agustus): Panen selada hijau sebanyak 2.000 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.000 kardus = 600.000 Yen setara Rp .60.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.000 kardus = 1.000.000 Yen setara Rp. 100.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.000 kardus = 2.000.000 Yen setara Rp 200.000.000,-

d. Bulan September 2017

(3 – 10 September): Panen selada merah sebanyak 2.500 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.500 kardus = 750.000 Yen setara Rp 75.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.500 kardus = 1.250.000 Yen setara Rp. 125.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.500 kardus = 2.500.000 Yen setara Rp 250.000.000,-

(11 – 18 September): Panen selada merah sebanyak 2.000 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.000 kardus = 600.000 Yen setara Rp .60.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.000 kardus = 1.000.000 Yen setara Rp. 100.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.000 kardus = 2.000.000 Yen setara Rp 200.000.000,-

(19 – 26 September): Panen selada hijau sebanyak 2.000 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.000 kardus = 600.000 Yen setara Rp .60.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.000 kardus = 1.000.000 Yen setara Rp. 100.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.000 kardus = 2.000.000 Yen setara Rp 200.000.000,-

(27 – 30 September): Panen selada hijau sebanyak 2.000 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.000 kardus = 600.000 Yen setara Rp .60.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.000 kardus = 1.000.000 Yen setara Rp. 100.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.000 kardus = 2.000.000 Yen setara Rp 200.000.000,-

e. Bulan Oktober 2017

(5 – 12 Oktober): Panen selada merah sebanyak 2.500 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.500 kardus = 750.000 Yen setara Rp 75.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.500 kardus = 1.250.000 Yen setara Rp. 125.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.500 kardus = 2.500.000 Yen setara Rp 250.000.000,-

(13 – 20 Oktober): Panen selada merah sebanyak 2.000 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.000 kardus = 600.000 Yen setara Rp .60.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.000 kardus = 1.000.000 Yen setara Rp. 100.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.000 kardus = 2.000.000 Yen setara Rp 200.000.000,-

(20 – 27 Oktober): Panen selada hijau sebanyak 2.000 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 2.000 kardus = 600.000 Yen setara Rp .60.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 2.000 kardus = 1.000.000 Yen setara Rp. 100.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 2.000 kardus = 2.000.000 Yen setara Rp 200.000.000,-

(28 – 31 Oktober): Panen selada hijau sebanyak 1.500 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 1.500 kardus = 450.000 Yen setara Rp .45.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 1.500 kardus = 7.500.000 Yen setara Rp. 75.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 1.500 kardus = 1.500.000 Yen setara Rp 150.000.000,-

f. November 2017

(1 – 3 November): Panen selada hijau sebanyak 700 kardus

Jika harga rendah (minimal) = 300 Yen x 700 kardus = 210.000 Yen setara Rp .21.000.000,-

Jika harga normal (sedang) = 500 Yen x 700 kardus = 3.500.000 Yen setara Rp. 35.000.000,-

Jika harga tinggi (maksimal) = 1000 Yen x 700 kardus = 700.000 Yen setara Rp 70.000.000,-

Berdasarkan hasil sajian data di atas, maka pendapatan dari hasil produksi sayuran selada merah dan hijau yang diterima Perusahaan Imay Takashi selama 6 bulan jika menggunakan harga terendah dan harga tertinggi akan tertera pada tabel berikut :

a. Jika menggunakan harga terendah/ minimal (300 Yen)

Tabel 4.9

Pendapatan Perusahaan Imay Takashi Jika Dijual dengan Harga Terendah /Minimal (300 Yen) Per Kardus Pada Masa Produksi Juni -November 2017

No	Bulan	Jumlah Produksi	Pendapatan	Pendapatan dlm (Rupiah)
1.	Juni	600 kardus	180.000 Yen	Rp 18.000.000
2.	Juli	8.100 kardus	2.430.000 Yen	Rp 243.000.000
3.	Agustus	9.100 kardus	2.730.000 Yen	Rp 273.000.000
4.	September	8.500 kardus	2.550.000 Yen	Rp 255.000.000
5.	Oktober	8.000 kardus	2.400.000 Yen	Rp 240.000.000
6.	November	700 kardus	210.000 Yen	Rp 21.000.000
Total Pendapatan			**10.500.000 Yen**	**Rp 1.050.000.000**

Sumber data : Perusahaan Imay Takashi (Data diolah sendiri)

IKOPIN

b. Jika menggunakan harga tertinggi/maksimal (1000 Yen)

Tabel 4.10

Pendapatan Perusahaan Imay Takashi Jika Dijual dengan Harga Tertinggi/Maksimal (1000 Yen) Per Kardus Pada Masa Produksi Juni -November 2017

No	Bulan	Jumlah Produksi	Pendapatan	Pendapatan dlm (Rupiah)
1.	Juni	600 kardus	600.000 Yen	Rp 60.000.000
2.	Juli	8.100 kardus	8.100.000 Yen	Rp 810.000.000
3.	Agustus	9.100 kardus	9.100.000 Yen	Rp 910.000.000
4.	September	8.500 kardus	8.500.000 Yen	Rp 850.000.000
5.	Oktober	8.000 kardus	8.000.000 Yen	Rp 800.000.000
6.	November	700 kardus	700.000 Yen	Rp 70.000.000
Total Pendapatan			**35.000.000 Yen**	**Rp 3.500.000.000**

Sumber data : Perusahaan Imay Takashi (Data diolah sendiri)

4.2.5 Laba Rugi

Dalam perhitungan laba kotor yang diterima oleh Perusahaan Imay Takashi dalam satu periode masa produksi yang berlangsung selama 7 bulan dengan tingkat harga yang berbeda adalah sebagai berikut:

a. Laba rugi yang diterima jika menggunakan harga terendah/minimal (300 Yen) per kardus adalah:

Total Keuntungan (π) = Total Pendapatan (TR) – Total Biaya (TC)

= 10.500.000 Yen – 25.001.790 Yen

(Rugi) = **(14501790 Yen)** atau setara **Rp.1.450.179.000,-**

b. Laba rugi yang diterima jika menggunakan harga tertinggi/maksimal (1000 Yen) per kardus adalah:

Total Keuntungan (π) = Total Pendapatan (TR) – Total Biaya (TC)

= 35.000.000 Yen – 25.001.790 Yen

Laba kotor = **9.998.210 Yen** atau setara **Rp.999.821.000,-**

IKOPIN